

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

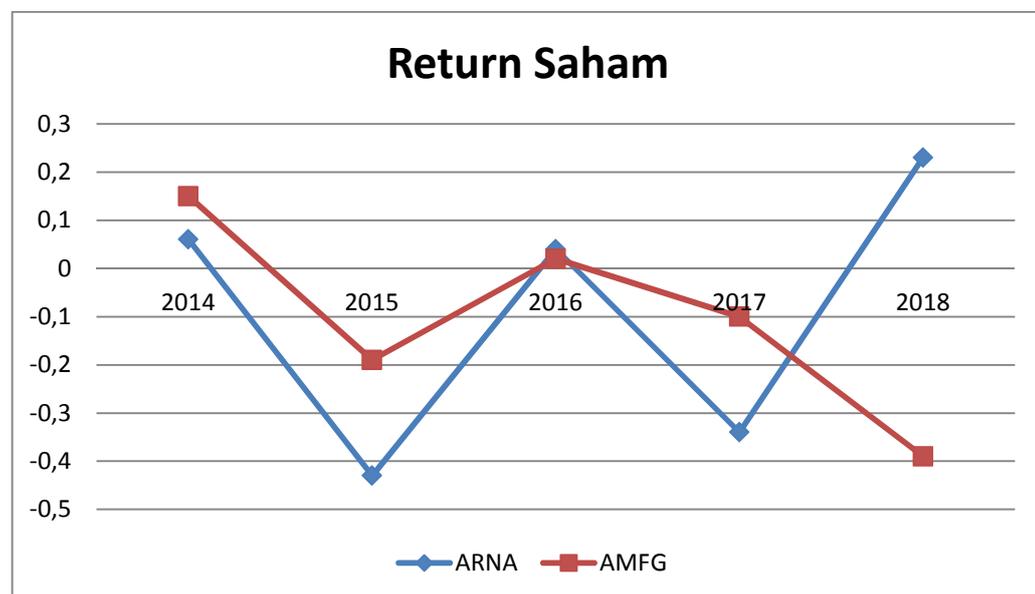
Pada zaman keterbukaan ini ada banyak cara investor untuk berinvestasi salah satunya adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal merupakan suatu pasar dimana diperdagangkannya dana jangka panjang baik hutang maupun modal saham. Dengan demikian, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, inilah sebabnya pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, sebab investor yang memiliki kelebihan dana dapat memilih investasi yang memberikan return yang optimal (Eduardus Tandelilin, 2007). Dalam melakukan investasi, para investor dan calon investor tentunya mengharapkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan. Investor menginvestasikan modalnya dengan mengharapkan keuntungan yaitu berupa *return* saham.

*Return* saham yang diperoleh investor dibedakan dalam dua bentuk yaitu *capital gain* dan *dividend*. Menurut (Jogiyanto, 2000) *capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Sedangkan menurut (Bambang Susilo, 2009), *dividend* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun tempat jual beli saham di Indonesia saat ini bernama Bursa Efek Indonesia. Pesatnya Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari para investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan untuk menginvestasikan dananya

dipasar modal, ada kegiatan penting yang harus dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, investor harus percaya bahwa informasi yang diperoleh adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut.

Pada awal penelitian ini, peneliti membahas mengenai return saham, dalam memprediksi *return saham* yang diperoleh, para investor dapat melihat dari kondisi keuangan atau kinerja perusahaannya.

Berikut ini adalah hasil sampel *return saham* yang di ambil peneliti pada Industri Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2018.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Grafik 1 Return Saham Perusahaan ARNA dan AMFG

Dari Tabel 1 dapat dilihat secara keseluruhan, bahwa pergerakan *return saham* perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami adanya kenaikan, dimana *return* saham nya naik dari 0,06 menjadi

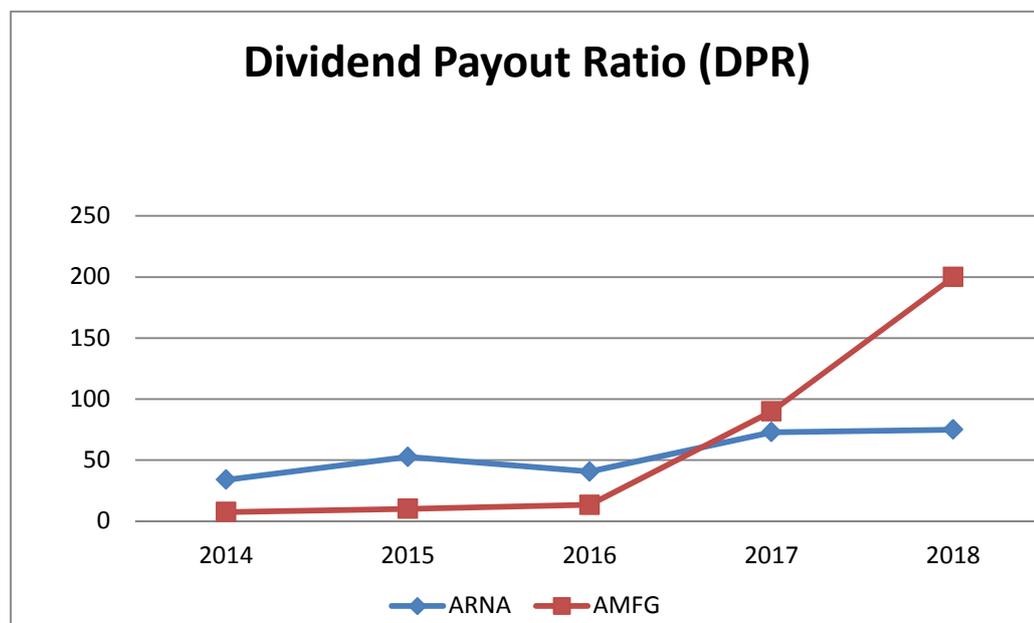
sebesar 0,23, sedangkan pergerakan *return* saham perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, dimana *return* saham nya turun dari 0,15 menjadi sebesar -0,39. Tidak adanya kepastian *return* saham yang akan didapatkan oleh para investor saat melakukan investasi saham. *Return* saham akan terus mengalamai fluktuasi dan akan terus dipublikasikan kepada publik agar seluruh investor dan para pihak lain yang berkepentingan dengan harga saham dapat mengetahui pergerakan *return* saham nya untuk dijadikan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan masing-masing. Hal inilah yang dapat mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham menurut hasil penelitian Muhammad Anggeris (2014), menunjukkan bahwa kebijakan dividen, volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan kembali tiga variabel ini untuk diteliti. Variabel tersebut yaitu *dividend payout ratio*, *trading volume activity*, dan *debt to equity ratio*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui Apakah pengaruh *dividend payout ratio*, *trading volume activity* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Variabel yang pertama dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio*, merupakan rasio perbandingan antara dividen yang dibagi dengan laba per-lembar saham yang diperoleh perusahaan (Mangsa Simatupang, 2011). Dengan mengetahui *dividen payout ratio* ini, investor akan dapat mengetahui seberapa

besar rasio laba yang dibagikan dari laba per-lembar saham yang diperoleh perusahaan. (Darsono dan Ashari, 2010) mengemukakan tingginya rasio *dividend payout ratio* akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham, semakin besar juga tingkat kembalian atas saham yang dimiliki.

Berikut adalah sampel *dividen payout ratio* pada perusahaan industri keramik, kaca dan poselin yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2018.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Grafik 2 *Dividend Payout Ratio* perusahaan ARNA dan AMFG

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa *Dividend Payout Ratio* kedua perusahaan cenderung meningkat di setiap tahun nya mulai dari tahun 2014 hingga tahun 2018, dimana *dividen payout ratio* perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk meningkat dari 33,9 menjadi sebesar 75, sedangkan perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk meningkat dari 7,48 menjadi sebesar 200.

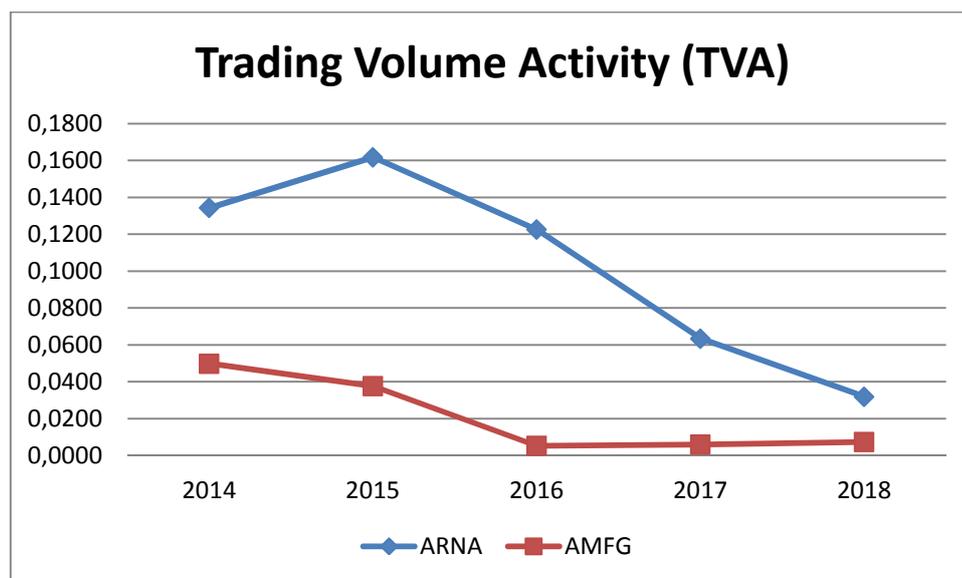
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingginya *dividend payout ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham, dan penurunan *dividend payout ratio* juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu untuk memaksimalkan profit dan kekayaan bagi pemegang saham disetiap tahunnya, sehingga para investor lebih mempertimbangkan lagi saham mana yang harus mereka beli. Kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar dividen sangat erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang cukup besar, maka kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar dividen juga ikut besar. Oleh karena itu akan meningkatkan nilai perusahaan (Agus, Harjito dan Martono, 2010:3).

Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini juga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut, bila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka kemungkinan perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan para pemegang saham. Dalam kebijakan dividen, suatu manajemen hendaklah mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, dengan pertumbuhan perusahaan yang stabil dari tahun ke tahun. Laba usaha yang diperoleh perusahaan tersebut hendaklah sebaiknya tidak dibagikan seluruhnya dalam bentuk dividen bila perusahaan ingin melakukan reinvestasi pada perusahaan yang akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

Variabel yang kedua dalam penelitian ini yaitu *trading volume activity*. Kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume

perdagangan saham (*trading volume activity*) (SuadHusnan, 2004:56). Kegiatan volume perdagangan saham yang sangat tinggi di Bursa Efek Indonesia akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan saham diiringi dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat kondisi *bullish* (Suad Husnan, 2004).

Berikut peneliti mengambil sampel *trading volume activity* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Grafik 3 Trading Volume Activity perusahaan ARNA dan AMFG

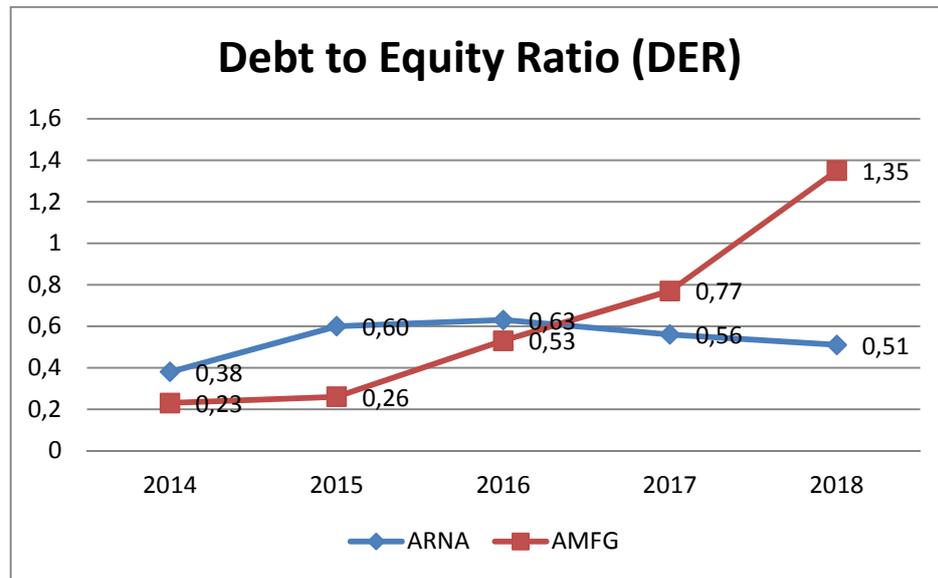
Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa *trading volume activity* kedua perusahaan diatas cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2018, dimana *trading volume activity* perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk turun dari 0,1342 menjadi sebesar 0,0319, sedangkan perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk turun dari 0,0499 menjadi sebesar 0,0074.

Besar kecil nya *trading volume activity* sebuah perusahaan merupakan hal yang penting bagi setiap investor dikarenakan *trading volume activity* menggambarkan kondisiharga saham yang diperjual belikan di pasar modal.

*Trading volume activity* dapat diukur dari kekuatan dan kelemahan pasar, hal ini dikarenakan *trading volume activity* berbanding lurus dengan likuiditas saham, semakin tinggi nilai *trading volume activity* sebuah saham mempunyai makna bahwa saham tersebut dapat dijual dengan mudah sebab saham tersebut memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Sebaliknya, jika nilai *trading volume activity* kecil maka performa saham itupun ikut menurun sehingga saham tersebut tidak likuid (panjaitan, 2013).

Variabel yang ketiga dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*(*leverage*) adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Agus Sartono, 2008). *Leverage* dapat mempengaruhi keuntungan bagi para pemegang saham perusahaan, tetapi tidak dapat mempengaruhi biaya permodalan keseluruhan dalam suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu *debt to equity ratio* (*DER*) merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mendapatkan modal dari dana hutang.

Berikut peneliti mengambil sampel *debt to equity ratio* pada industri keramik, kaca dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Grafik 4 Debt to Equity Ratio perusahaan ARNA dan AMFG

Berdasarkan Tabel 4 dilihat secara keseluruhan, bahwa *debt to equity ratio* kedua perusahaan diatas cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga tahun 2018, dimana *debt to equity ratio* pada perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk naik dari 0,38 menjadi sebesar 0,51, sedangkan pada perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk naik dari 0,23 menjadi sebesar 1,35. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa apabila *debt to equity ratio* dengan angka dibawah 1,00 dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya, akan tetapi sebagai investor pintar dalam melihat *debt to equity ratio* ini, karena jika total hutang lebih besar dibanding ekuitas, maka kita harus melihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar, apabila jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, ini masih bisa di terima ,karena besarnya suatu hutang lancar biasanya disebabkan oleh hutang yang bersifat jangka pendek.

Sebaliknya, jika hutang jangka panjang lebih besar, kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang, selain itu laba perusahaan juga ikut semakin kecil akibat pembayaran bunga pinjaman tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham dan Leverage Perusahaan terhadap Return Saham pada Industri Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.**

## **1.2 RumusanMasalah**

Berdasarkan uraian diatas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham industri keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018 ?
- 2) Apakah volume perdagangan saham berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham industri keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018 ?
- 3) Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham industri keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018 ?

- 4) Apakah kebijakan dividen, volume perdagangan saham, dan *leverage* perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham industri keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018 ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini di batasi pada pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan saham, dan *leverage* perusahaan terhadap *return* saham pada industri keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2018.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham industri keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham industri keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* perusahaan terhadap *return* saham industri keramik, kaca, dan poselin yang terdaftar di BEI.
- 4) “Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan secara simultan terhadap *return* saham” industri keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di BEI.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah :

### 1) Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan masukan kepada investor mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

### 2) Bagi Manajemen

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau dalam pengambilan kebijakandalam berinvestasi.

### 3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti yang mampu menjelaskan secara baik pengaruh dividen, volume perdagangan saham dan *leverage* perusahaan terhadap *return* saham”.

### 4) Bagi Penulis

Bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang pasar modal, khususnya mengenai pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan saham, dan *leverage* perusahaan terhadap *return* saham, serta mampu menerapkan teori dan konsep yang telah di pelajari selama ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan ini yaitu untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah, serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal penelitian ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang yang akan menjelaskan alasan memilih judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penulisan proposal penelitian ini, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, pemilihan sampel, sumber pengumpulan data, metode-metode penelitian, teknik pengolahan data dan hipotesis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum, sampel, dan hasil olah data serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.